

DINAMIKA MODERASI BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN WILAYAH PERKOTAAN

**Keseimbangan Interaksi Sosial dan
Pembangunan Ekonomi**

**Ilham Mirzaya Putra, S.E., M.Si.
M. Fachran Haikal, S.TP., M.M.
Rohis Kurniawan**

CV. Prokreatif

DINAMIKA MODERASI BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN WILAYAH PERKOTAAN:

**Keseimbangan Interaksi Sosial dan
Pembangunan Ekonomi**

ISBN:

Penulis:

Ilham Mirzaya Putra, S.E., M.Si.
M. Fachran Haikal, S.TP., M.M.
Rohis Kurniawan

Tata Letak dan Desain Cover:

Tim Prokreatif

Penerbit:

CV. Prokreatif

Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021
Perumahan Mansyur USU Regency Blok A4
Medan, Sumatera Utara
www.prokreatif.com
cv.prokreatif@gmail.com

Edisi Pertama

Cetakan Pertama: Januari 2025

vi + 134 halaman, 15,5 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun
penulis

Prakata

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku *"Dinamika Moderasi Beragama dan Pengembangan Wilayah Perkotaan: Keseimbangan Interaksi Sosial dan Pembangunan Ekonomi"* hadir sebagai upaya untuk menggali, memahami, dan menjelaskan keterkaitan antara moderasi beragama dan dinamika pembangunan di wilayah perkotaan.

Di tengah arus globalisasi dan percepatan pembangunan, kota-kota di berbagai belahan dunia menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial serta keberlanjutan ekonomi. Moderasi beragama menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, toleran, dan harmonis, yang pada akhirnya dapat mendukung pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Buku ini berupaya mengulas secara mendalam bagaimana keseimbangan antara interaksi sosial berbasis nilai-nilai moderasi beragama dan strategi pembangunan ekonomi dapat diwujudkan dalam konteks perkotaan.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, praktisi kebijakan, serta masyarakat luas yang tertarik dengan isu-isu sosial, keagamaan, dan pembangunan wilayah. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan dan penyusunan buku ini.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi berbagai pihak dalam mewujudkan kota yang harmonis, sejahtera, dan berkelanjutan.

Daftar Isi

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
APA ITU MODERASI BERAGAMA?	1
SEPUTAR PENGEMBANGAN WILAYAH	8
▶ Pengembangan Wilayah Perkotaan	15
▶ Interaksi Sosial dan Pembangunan Ekonomi.....	24
MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN	30
▶ Moderasi Beragama untuk Pembangunan Inklusif dan Harmonis	30
▶ Fondasi Identitas Inklusif dan Pembangunan Berkelanjutan	33
▶ Peran Pemerintah dalam Mengintegrasikan Moderasi Beragama untuk Pembangunan Wilayah	36
▶ Indeks Kota Toleran: Studi Komparatif Beberapa Kota di Indonesia	42
▶ Filantropi Islam dan Peran Pesantren dalam Membangun Moderasi Beragama	46
▶ Moderasi Beragama dalam Masyarakat yang Heterogen.....	48

KOMPARASI DINAMIKA MODERASI BERAGAMA DI TIGA KOTA: MEDAN, BEKASI, DAN BANDAR LAMPUNG	51
▶ Kelompok Target.....	53
▶ Dinamika Moderasi Beragama Kota Medan	74
▶ Dinamika Moderasi Beragama di Bandar Lampung.....	86
▶ Dinamika Moderasi Beragama Kota Bekasi	94
▶ Studi Komparatif Dinamika Moderasi Beragama di Perkotaan Indonesia	98
▶ Pengaruh Moderasi Beragama dan Interaksi Sosial Terhadap Pembangunan Ekonomi.....	106
▶ Moderasi Beragama, Interaksi Sosial, dan Pembangunan Ekonomi serta Implikasinya dalam Pengembangan Wilayah	112
DAFTAR PUSTAKA	116

APA ITU MODERASI BERAGAMA?

Sejak sekitar enam tahun terakhir, Kementerian Agama Republik Indonesia telah gencar menyerukan istilah “Moderasi Beragama”. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat tidak terjebak pada pemikiran ekstrim dan radikal atas nama agama, sehingga mengokohkan semboyan “bhinneka tunggal ika” sebagai identitas nasional. Moderasi atau “moderatio” dalam bahasa Latin berarti “ke-sedang-an” atau “tidak kelebihan serta tidak kekurangan”. Sementara moderasi dalam KBBI memiliki makna pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Sedangkan dalam bahasa Inggris moderasi dikenal dengan sebutan “moderation” yang diartikan rata-rata, standar (baku) atau tidak berpihak.

Islam mengenal moderasi dengan sebutan “wasathiyah”. Kamali (2015:14) menegaskan bahwa arti moderasi dalam bahasa Arab adalah “wasathiyah”, yang

tidak terlepas dari dua kata kunci yaitu keseimbangan dan keadilan. Moderasi bukan berarti mengkompromikan prinsip-prinsip dasar (ushul) ajaran agama yang dianggap toleran terhadap pemeluk agama lain. Tanpa keseimbangan dan keadilan, gagasan moderasi beragama menjadi tidak efektif.

Moderasi agama adalah konsep yang menekankan pendekatan yang seimbang terhadap keyakinan dan praktik agama, mempromosikan toleransi, non-kekerasan, dan penghormatan terhadap keragaman. Dalam konteks Indonesia, moderasi agama dipandang sebagai solusi tengah untuk mencegah konflik yang timbul dari interpretasi agama yang ekstrem, seperti yang dipromosikan oleh Kementerian Agama sejak 2019 (Hakim et al., 2023). Secara historis, konsep ini berakar pada praktik Islam klasik dan modern, dengan fokus pada hubungan sosial yang harmonis dan kebebasan memilih agama tanpa paksaan (Hakim et al., 2023).

Dalam pendidikan Islam, moderasi agama diintegrasikan ke dalam buku teks dan kurikulum, menekankan nilai-nilai seperti non-kekerasan, egalitarianisme, keadilan, dan toleransi, yang selaras dengan pilar moderasi agama pemerintah (Цегельник, 2023)]. Nilai-nilai ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan penuh hormat bagi siswa dari agama yang berbeda, mencegah paparan ideologi ekstremis (Цегельник, 2023). Demikian pula, dalam pendidikan agama Kristen, moderasi melibatkan menanamkan keseimbangan antara mengasihi Tuhan dan orang lain, menumbuhkan toleransi, dan menghormati perbedaan dalam unit keluarga (Joseph, 2023).

Praktik moderasi agama tidak terbatas pada Islam dan Kristen; hal ini juga terbukti dalam komunitas Hindu, di mana kebijaksanaan lokal dan praktik budaya mempromosikan koeksistensi damai dan menghormati perbedaan, seperti yang terlihat dalam komunitas Hindu transmigran di Sulawesi Tenggara (Diantika, 2023). Komunitas Mualaf Muslim Baduy di Desa Kumpul juga mencontohkan moderasi agama melalui kerja sama timbal balik, dialog, dan kemampuan beradaptasi budaya, yang telah menjadi bagian dari cara hidup mereka selama berabad-abad (Mulyadi, 2023).

Dalam lingkungan pendidikan, seperti di Universitas Wahid Hasyim, moderasi agama dilaksanakan melalui program dan kurikulum terstruktur yang mempromosikan komitmen nasional, toleransi, dan non-kekerasan, yang bertujuan untuk melawan pengaruh ekstremis (Ulumuddin et al., 2024)]. Di tingkat dasar, program berfokus pada menanamkan nilai-nilai seperti *tawasuth* (moderasi), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tide* (keadilan), yang membantu siswa mengembangkan kejujuran, rasa hormat, dan kepercayaan pada potensi mereka, sehingga memperkuat persatuan nasional (Ravico et al., 2023).

Secara keseluruhan, moderasi agama adalah pendekatan dinamis dan aktif yang berupaya mendorong perubahan sosial dalam arah yang positif, adil, dan seimbang, mengakomodasi semua agama dan mempromosikan saling welas asih, kesetaraan, dan pemahaman di antara komunitas agama yang beragam (Evimalinda & Nababan, 2023) (Kusmidi, 2023). Pendekatan ini sangat penting dalam masyarakat pluralistik seperti Indonesia, di mana ia

membantu menjaga keharmonisan dan mencegah perpecahan karena perbedaan agama (Ravico et al., 2023).

Moderasi agama, meskipun penting untuk menumbuhkan harmoni dan mencegah radikalisme, menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu tantangan yang signifikan adalah sifat yang diperebutkan dari istilah “moderasi” dan “ekstremisme,” yang sering didefinisikan relatif terhadap konteks sosio-historis tertentu, sehingga sulit untuk menetapkan standar universal untuk moderasi (Afsaruddin, 2008). Ambiguitas ini dapat menyebabkan penyalahgunaan konsep, seperti yang terlihat ketika organisasi radikal, seperti Negara Islam, mengklaim mewujudkan moderasi, sehingga melemahkan makna dan efektivitasnya (Woltering, 2019).

Lebih jauh lagi, urgensi moderasi agama dalam mencegah radikalisme terhambat oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya radikalisme dalam mempromosikan koeksistensi dan penghormatan terhadap keragaman, baik di dalam maupun di antara komunitas agama (Arifinsyah, 2020). Faktor-faktor ini secara kolektif menghambat implementasi dan penerimaan moderasi agama yang efektif, menggarisbawahi perlunya definisi yang jelas, kerangka pendidikan yang kuat, dan peningkatan kesadaran untuk mengatasi hambatan ini dan mempromosikan masyarakat yang seimbang, adil, dan harmonis.

Dimensi sosial moderasi agama beragam, meliputi promosi koeksistensi yang harmonis, toleransi, dan penolakan ekstremisme. Moderasi agama pada dasarnya adalah tentang membina pendekatan yang seimbang terhadap praktik keagamaan yang menghindari ekstrem dan

mempromosikan hubungan sosial yang damai. Dalam konteks Islam, moderasi berakar kuat dalam ajaran Al-Qur'an, yang menganjurkan “bangsa/komunitas menengah” atau “moderat” (*umma wasat*) yang menjunjung tinggi kebenaran dan perilaku jujur, melampaui label denominasi (Afsaruddin, 2008).

Konsep ini tidak hanya teologis tetapi juga sosial, karena mendorong umat Islam untuk terlibat secara konstruktif dengan komunitas agama lain, mengakui nilai-nilai bersama tentang kebenaran dan keseimbangan (Afsaruddin, 2008). Dalam masyarakat kontemporer, gagasan moderasi sedang dinilai kembali untuk mengatasi tantangan politik, agama, dan masyarakat abad ke-21, menekankan relevansinya dalam mempromosikan demokrasi, keahlian, dan peran media (Smith & Holmwood, 2013).

Pengalaman Turki menggambarkan bagaimana moderasi dalam politik agama dan sekuler dapat mempengaruhi demokratisasi, menyoroti perlunya pusat demokrasi untuk memastikan bahwa moderasi mengarah pada kemajuan demokrasi sejati daripada mempertahankan atribut yang tidak demokratis (Somer, 2012). Di Indonesia, pesantren (sekolah asrama Islam) secara historis memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi agama, ditandai dengan keterbukaan, toleransi, dan humanisme, yang penting untuk memperkuat peran agama sebagai semangat peradaban (Hadiyanto et al., 2022).

Pendekatan berbasis Qur'an terhadap moderasi agama di Indonesia menekankan pentingnya keseimbangan (*tawajun*) dan sikap menengah (*tawasshuth*), menganjurkan

toleransi, penghormatan terhadap keragaman, dan non-kekerasan (Jamarudin et al., 2022). Lembaga pendidikan dipandang sebagai alat strategis untuk mendorong moderasi agama, melawan radikalisme, dan mempromosikan toleransi dan pluralisme (Damanik et al., 2022).

Tujuan syariah yang lebih tinggi juga mendukung moderasi dengan melarang ekstremisme dan mempromosikan rasa hormat di antara kelompok budaya dan agama yang berbeda, sehingga menumbuhkan masyarakat yang harmonis (Husni et al., 2022). Dari perspektif epistemologis, moderasi agama melibatkan pengakuan doktrin agama yang beragam dan mendorong komunikasi dan kerja sama di antara kelompok yang berbeda, yang penting untuk komunitas dan bangsa yang harmonis (Islam & Mahmud, n.d.). Di Indonesia, Muslim moderat menolak ekstremisme dan kekerasan, mencari kesamaan dengan kelompok-kelompok agama lain dan menunjukkan sikap toleran dan terbuka terhadap berbagai sistem sosial, politik, dan agama (Zuhri, 2022).

Secara historis, moderasi agama telah dipraktikkan untuk menjaga hubungan damai di antara komunitas agama yang berbeda, dengan upaya modern berfokus pada peningkatan hubungan antaragama dan melawan konflik (Hakim et al., 2023). Secara keseluruhan, dimensi sosial moderasi agama adalah tentang menciptakan masyarakat yang seimbang, toleran, dan damai di mana identitas agama dan budaya yang beragam dapat hidup berdampingan secara harmonis, berkontribusi pada tujuan kohesi dan stabilitas sosial yang lebih luas.

Sikap beragama yang menempatkan dirinya pada posisi pertengahan dan seimbang merupakan wujud dari pemahaman moderasi. Keseimbangan diperlukan agar tidak terjadi sikap berlebihan atau menyepelekan ajaran agama yang dianut serta memberikan penghormatan pada agama yang dianut oleh orang lain. Hal tersebut mampu mendorong seseorang agar tidak bersikap ekstrim dan radikal dalam beragama sehingga akan tercipta situasi yang kondusif di tengah masyarakat. Situasi kondusif tersebut diperlukan untuk mendukung pengembangan wilayah yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsaruddin, A. (2008). Exegeses of “Moderation”: Negotiating the Boundaries of Pluralism and Exclusion. The Good Society. <https://doi.org/10.1353/GSO.0.0019>
- Afsaruddin, A. (2008). Exegeses of “Moderation”: Negotiating the Boundaries of Pluralism and Exclusion. The Good Society. <https://doi.org/10.1353/GSO.0.0019>
- Alexander, K. C., & Kumaran, K. P. (1992). Culture and Development: Cultural Patterns in Areas of Uneven Development.
- Al-Nasrawi, S., Adams, C., & El-Zaart, A. (2016). A Conceptual Multidimensional Model for Assessing Smart Sustainable Cities. Journal of Information Systems and Technology Management. <https://doi.org/10.4301/S1807-17752015000300003>
- Amin, S., Ahmad, I., Maricar, F., & Abdulrahman, S. (2019). Local Wisdom as a Social Security Instrument for the Poor in North Maluku, Indonesia. KOMUNITAS: INTERNATIONAL JOURNAL OF INDONESIAN SOCIETY AND CULTURE. <https://doi.org/10.15294/KOMUNITAS.V11I1.18241>
- Andi, Muliani; Endriatmo S; Hadi, Setia. (2014). Pengembangan Wilayah Berbasis Pendekatan Sosial

Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Anwar, Affendi. (2005). Ketimpangan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan: Tinjauan Kritis. Bogor : P4W Press

Badan Pusat Statistik. (2022). Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2022. Lampung

Badan Pusat Statistik. (2022). Kota Bekasi Dalam Angka 2022. Bekasi

Badan Pusat Statistik. (2022). Kota Medan Dalam Angka 2022. Medan

Ball, M. (2004). Co-operation with the community in property-led urban regeneration. *Journal of Property Research*.

<https://doi.org/10.1080/0959991042000328810>

Berthélemy, J.-C., & Coulibaly, A. (2006). Culture et Développement en Afrique. *Research Papers in Economics*.

Beunderman, J., & Lownsbrough, H. (2007). Equally spaced? Public space and interaction between diverse communities.

Birdsall, N. (1993). Social development is economic development. *Research Papers in Economics*.

Caldwell, M. B., Brotman, L. M., Coard, S. I., Wallace, S. A., Stellabotte, D. J., & Calzada, E. J. (2005). Community Involvement in Adapting and Testing a Prevention Program for Preschoolers Living in Urban Communities: ParentCorps. *Journal of Child and*

Family Studies. <https://doi.org/10.1007/S10826-005-6850-6>

Campagne, P., & Pecqueur, B. (2014). Le développement territorial : une réponse émergente à la mondialisation.

Cantika, B., & Akmal Tarigan, A. (2022). Pengembangan Ekonomi Umat Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1233-1242. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1557>

Cecconi, F. R., Moretti, N., Dejaco, M. C., Maltese, S., & Tagliabue, L. C. (2017). Community involvement in urban maintenance prioritization. *AEIT International Annual Conference*. <https://doi.org/10.23919/AEIT.2017.8240530>

Cîrnu, D. (2010). Particulars of Regional Development and Specific Causes. *Annals - Economy Series*.

Cox, D. (1996). *Social development: the developmental perspective in social welfare* by James Midgley 1995, Sage Publications, London. Children Australia. <https://doi.org/10.1017/S1035077200004776>

Damanik, A., Ramadani, C. I., Azukma, N. A., Pratama, A. R., & Wardaya, M. K. (2022). Building Religious Moderation Based on Al-Qur'an Values in Education in Medan Tembung District. <https://doi.org/10.57235/qistina.v1i2.198>

Dan, H. (2017). Is social progress subject to cultural influences? arguments for considering cultural characteristics

as inputs for social policy design and implementation.
<https://doi.org/10.24193/OJMNE.2017.22.05>

Dasanayaka, Uditha. (2022). Role of social capital in local knowledge evolution and transfer in a network of rural communities coping with landslide disasters in Sri Lanka. *International Journal of Disaster Risk Reduction*. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102630>

Dewi, A.K. Puspita., Dewi, N.P., Rizqayanti, D. (2023). Interaksi Sosial Dalam Konteks Ekonomi: Dampaknya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol 1(5) p 320-328.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8016431>

Diantika, Putu et al. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Transmigran Di Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara. *JAPAM: Jurnal Pendidikan Agama*.
<https://doi.org/10.25078/japam.v3i01.1903>

Dias, R. C., & Seixas, P. C. (2020). Territorialização de Políticas Públicas, Processo ou Abordagem?

Dugard, P., Todman, J., & Staines, H. (2022). Path analysis. In *Approaching Multivariate Analysis* (2nd ed., pp. 159–176). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003343097-7>

Duncum, P. (2011). Engaging Public Space: Art Education Pedagogies for Social Justice. *Equity & Excellence in Education*.
<https://doi.org/10.1080/10665684.2011.590400>

Dutt, A. K., Mookherjee, D., Thakur, R. R., Sommers, B. J., & Benhart, J. (2020). Regional Development and

- Planning: An Overview. https://doi.org/10.1007/978-3-030-31776-8_3
- Edwards, J. (1997). Urban Policy: The Victory of Form over Substance?: Urban Studies. <https://doi.org/10.1080/0042098975844>
- Elsen, S., & Wallimann, I. (1998). Social economy: Community action towards social integration and the prevention of unemployment and poverty. *European Journal of Social Work*. <https://doi.org/10.1080/13691459808414736>
- Em, R., Nj, C., & J, M. (1980). Social and cultural influences on human development.
- Esperanza, May. (2021) Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Euchner, C. C., & McGovern, S. J. (2003). Urban Policy Reconsidered: Dialogues on the Problems and Prospects of American Cities.
- Evimalinda, rita, & Nababan, Y. R. (2023). Cultivating an Attitude of Religious Moderation for Students at SD Eppata II Batu Aji Batam.GANDRUNG. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2922>
- Evmenov, A., Blagova, I., Sorvina, T., & Kuzmina, S. (2019). Innovative development of the socio-cultural sphere of the region. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/201911002060>

- Foster, G. K. (2017). Community Participation in Development. Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2991233>
- Fraser, J. C., & Kick, E. L. (2005). Understanding Community Building in Urban America. Journal of Poverty. https://doi.org/10.1300/J134V09N01_02
- Ghazali, dkk (2022). Pola Interaksi dan Penyebaran Moderasi Beragama. Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 14(1), 58-69
- Ghorra-Gobin, C. (2001). Les espaces publics, capital social.
- Gina, Fransiska Viola. (2022). Bentuk Interaksi Sosial di Bidang Ekonomi, Politik, Sosial Budaya, dan Moral. Jakarta: Parapuan
- Glaeser, E. L. (1997). The Economics of Cities.
- Glaeser, E. L., & Glaeser, E. L. (2012). The Challenge of Urban Policy. Journal of Policy Analysis and Management. <https://doi.org/10.1002/PAM.20631>
- Glaeser, E. L., Glaeser, E. L., & Glaeser, E. L. (2007). The Economics Approach to Cities.
- Glaeser, E. L., Rosenthal, S. S., & Strange, W. C. (2009). Urban Economics and Entrepreneurship. Social Science Research Network.
- Guimarães, L. B. de M. (2012). Sustainability and cities: a proposal for implementation of a sustainable town. Work-a Journal of Prevention Assessment &

Rehabilitation. <https://doi.org/10.3233/WOR-2012-1021-2160>

Hadiyanto, A., Hanafi, Y., Barnannsyah, R. M., Samitri, C., & Ulfah, S. M. (2022). Moderation Patterns of Pesantren in Indonesia: A Study on the Perceptions and Responses of Kyai, Teachers and Santri. *Hayula : Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.01.05>

Hafidz, Jefik Zulfikar. (2022). Pentingnya Edukasi Ekonomi Syariah Berbasis Moderasi Beragama Kepada Masyarakat Bagi Terwujudnya Keadilan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*. Vol. 02(1), 86-106

Hakim, L., Meria, A., & Suryadinata, S. (2023). Religious Moderation in Indonesian Context. *Al-Albab*. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v12i1.2619>

Hikmawati, N. (2022). Community Empowerment Efforts. *Journal Intellectual Sufism Research*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.52032/jisr.v4i2.110>

Husni, A. M., Busari, S. A., & Husni, A. (2022). Manifestation of Moderation in the Context of Islamic Law: Maqasid Study. *AL HIKMAH INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES*. <https://doi.org/10.46722/hkmh.5.2.22b>

Ilmonen, K. (2009). The Role of culture in regional development work - changes and tensions. <https://doi.org/10.1057/9781137465160.0013>

- Iqbal, M. (2022). Religious Moderation Based on Value of Theology: A Qualitative Sociological Study in Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Southeast Sulawesi Indonesia. *European Journal of Theology and Philosophy*, 2(5), 18-26.
- Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP-UI
- Isham, J., Kelly, T., & Ramaswamy, S. (2002). Social Capital and Economic Development. <https://doi.org/10.4337/9781781950388>
- Islam, D., & Mahmud, N. (n.d.). RELIGIOUS MODERATION (Epistemological Perspective).
- Islam, D., & Mahmud, N. (n.d.).RELIGIOUS MODERATION (Epistemological Perspective).
- jamarudin, A., Ulya, M., Fatah, R. A., & Wage, W. (2022). Implementing Religious Moderation Using the Perspective of the Qur'an.KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10776>
- Jamarudin, A., Ulya, M., Fatah, R. A., & Wage, W. (2022). Implementing Religious Moderation Using the Perspective of the Qur'an. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10776>
- Jamin, M. (2020). Social conflict resolution through empowerment of local wisdoms. <https://doi.org/10.20961/YUSTISIA.V9I1.39430>
- Janssen-Jansen, L., & Veen, M. van der. (2017). Contracting communities: Conceptualizing Community Benefits Agreements to improve citizen involvement in urban

- development projects: Environment and Planning A.
<https://doi.org/10.1177/0308518X16664730>
- Joseph, L. S. (2023). Moderation of religion in the family from the perspective of Christian Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
<https://doi.org/10.52489/jupak.v3i2.146>
- Joss, S. (2015). Eco-cities and sustainable urbanism.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.74010-4>
- Kacprzyk, J. (1998). Including Socioeconomic Aspects in a Fuzzy Multistage Decision Making Model of Regional Development Planning. https://doi.org/10.1007/978-3-7908-1885-7_6
- Kamali, M.H. *The Middle Path of Moderation in Islam: the Qur'ānic Principle of Wasāṭhiyyah*. New York: Oxford University Press, 2015
- Karlsson, C., & Rouchy, P. (2015). *Regional Economic Development, Social Capital and Governance: A Buchanian Approach*. Research Papers in Economics.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA); (2019). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta
- Klein, J.-L. (2009). The Canadian Journal of Regional Science Special Issue on Territorial Development and Social innovation/Revue Canadienne Des Sciences Regionales Numero Special Sur l'Innovation Sociale et le Developpement Territorial. *The Canadian Journal of Regional Science*.

- Kleinberg, B. S. (1994). *Urban America in Transformation: Perspectives on Urban Policy and Development*.
- Kuri, P. R. (2015). Espacio público, ¿espacio de todos? Reflexiones desde la ciudad de México. <https://doi.org/10.22201/IIS.01882503P.2015.1.46614>
- Kurniawati, W. (2018). URBAN EQUITY IN PUBLIC SPACE A Comparison Research between Traditional and Modern Public Space in Indonesia.
- Kusmidi, Henderi (2023). An Overview of Islam and Religious Moderation: Concept, Principles, and Indicators. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*. <https://doi.org/10.29300/syr.v22i2.8752>
- Lacey, A. (2008). Spaces of justice: the social divine of global anti-capital activists' sites of resistance. *Canadian Review of Sociology and Anthropology- Revue Canadienne De Sociologie Et D Anthropologie*. <https://doi.org/10.1111/J.1755-618X.2005.TB00847.X>
- Latifah, E., & Umah, K. A. (2022). Moderasi Beragama: Optimalisasi Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan dengan Filantropy Islam. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 6, No. 1, pp. 98-103).
- Lee, H., et al. (2019). "Religious Moderation and Economic Growth: Evidence from Regional Analysis." *Economic Development Journal*, 25(3), 201-218.
- Leżnicki, M., & Lewandowska, A. (2014). Implementation of sustainable development on the example of the

- concept of eco-city. *Ecological Questions*.
<https://doi.org/10.12775/EQ.2014.010>
- Magigi, W. (2013). Community Involvement in Informal Settlements Upgrading: Evidence from Dar Es Salaam Metropolitan City, Tanzania. *Research on Humanities and Social Sciences*.
- Mahjabeen, Z., Shrestha, K. K., & Dee, J. (2009). Rethinking community participation in urban planning: The role of disadvantaged groups in Sydney metropolitan strategy. *The Australasian Journal of Regional Studies*.
- Mattiuzzi, E. (2017). Impacts of the Sustainable Communities Initiative on Regional Collaboration, Equity, and Planning: Results of a Survey of Grantee Regions.
- McCann, P. (2001). Urban and Regional Economics. *Research Papers in Economics*.
- Milenković, M., Vaseashta, A., & Vasović, D. (2021). Strategic Planning of Regional Sustainable Development Using Factor Analysis Method. *Polish Journal of Environmental Studies*.
<https://doi.org/10.15244/PJOES/124752>
- Mohanty, P. (2014). Cities and Public Policy: An Urban Agenda for India.
- Mulyadi, Y. (2023). Religious moderation: baduy mualaf community. *Sangkep*.
<https://doi.org/10.20414/sangkep.v5i2.6849>

- Mulyono. (2019). Analisis Regresi Sederhana. Jakarta: Undergraduate Program, Management. Binus University Business School.
- Mushketova, N. S., Al-Duraye, J. S. M., Kosulnikova, T. L., & Yevstifeyeva, Y. P. (2020). Socio-Economic Regional Strategies Development Foresighting By Providing Environmental Balance. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202022001089>
- Nesterenko, S. (2021). Strategy of formation of regional competitive advantages: analysis and elements of formation. <https://doi.org/10.32840/1814-1161/2021-2-3>
- Nitti, R., & Dahiya, B. (2004). Community Driven Development in Urban Upgrading.
- Park, S.-J., & Yi, Y. (2023). Decomposing main effects in moderated regression models. *Journal of Business Research*, 157, 113577. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113577>
- Peña, G., & Rosa, A. (2013). Propuesta de un Modelo de Inteligencia Territorial. *Journal of Technology Management & Innovation*. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242013000300036>
- Petter, Næss. (2001). 1. Urban Planning and Sustainable Development. *European Planning Studies*, doi: 10.1080/713666490
- Pieterse, E. (2004). Untangling “integration” in urban development policy debates. *Urban Forum*. <https://doi.org/10.1007/S12132-004-0007-3>

- Pryor, B. N. K., & Outley, C. (2014). Just spaces: urban recreation centers as sites for social justice youth development. *Journal of Leisure Research*.
<https://doi.org/10.1080/00222216.2014.11950326>
- Pugh, C. (1996). “Urban Bias”, the Political Economy of Development and Urban Policies for Developing Countries. *Urban Studies*.
<https://doi.org/10.1080/00420989650011492>
- Putra, Ilham Mirzaya (2023). Pengembangan Wilayah. Medan: Pro Kreatif.
- Rahayu, E., & Santoso, E.B. (2014). Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol.3(2). Pp. 290-295
- Rahmah, L.A., & Asep Amaludin. (2021). Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4(3), 341-350
- Ramdhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). *Pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan islam di kelurahan tihu, kecamatan teluk ambon, provinsi maluku*. 2(1), 30–35.
<https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Ramsamy, E. (2006). World Bank and Urban Development: From Projects to Policy.
- Rashid, S. F., Standing, H., Standing, H., Mohiuddin, M., & Ahmed, F. (2011). Creating a public space and dialogue

on sexuality and rights: a case study from Bangladesh. Health Research Policy and Systems. <https://doi.org/10.1186/1478-4505-9-S1-S12>

Ravico, R., Deza, A. M., Siregar, A. D., Alfian, M., Angela, L., Tiara, T., Putra, P. H., & Asbufel, F. (2023). Penanaman nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pai di sd negeri 215/iii desa kebun baru.Darmabakti.

<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.48-56>

Romanelli, M. (2017). Towards Sustainable Cities. Management Dynamics in the Knowledge Economy Journal. <https://doi.org/10.25019/MDKE/5.1.07>

Roseland, M., & Spiliotopoulou, M. (2017). Sustainable Community Planning and Development. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-409548-9.10185-X>

Rossi-Hansberg, E., & Wright, M. L. J. (2007). Urban Structure and Growth. The Review of Economic Studies. <https://doi.org/10.1111/J.1467-937X.2007.00432.X>

Sabalenka, Ina, et al (2022). Regional tourism clusters sustainability modeling taking into account sociocultural factors. Management Theory and Studies for Rural Business and Infrastructure Development. <https://doi.org/10.15544/mts.2021.41>

Seitanidi, M. M., & Lindgreen, A. (2010). Editorial: Cross-Sector Social Interactions. Journal of Business Ethics. <https://doi.org/10.1007/S10551-011-0799-8>

- Semenza, J. C., March, T. L., & Bontempo, B. D. (2007). Community-Initiated Urban Development: An Ecological Intervention. *Journal of Urban Health-Bulletin of The New York Academy of Medicine*.
<https://doi.org/10.1007/S11524-006-9124-8>
- Serageldin, I. (1998). *Culture and development*.
- Setara Institute. (2021). *Indeks Kota Toleran Tahun 2020*. Jakarta: Setara Institute For Democracy and Peace
- Setara Institute. (2023). *Indeks Kota Toleran Tahun 2022*. Jakarta: Setara Institute For Democracy and Peace
- Sherraden, M. S. (1998). *Community Economic Development and Social Work*.
- Simard, J.-F., & Chiasson, G. (2008). Introduction: territorial governance: a new take on development/ Introduction: la gouvernance territoriale: un nouveau regard sur le developpement. *The Canadian Journal of Regional Science*.
- Smith, A. (2017). Animation or denigration? Using urban public spaces as event venues. *Event Management*.
<https://doi.org/10.3727/152599517X15053272359068>
- Smith, A. T. T., & Holmwood, J. (2013). *Sociologies of moderation : problems of democracy, expertise and the media*.
- Soetevent, A. R. (2004). *Social interactions and economic outcomes*.
- Somer, M. (2012). *Moderation of Religious and Secular Politics, a Country's 'Centre,' and Democratization*. Social Science Research Network.

- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sun, Z., Chen, X., Xing, H., Ma, H., & Meng, Y. (2020). Regional differences in socioeconomic trends: The spatiotemporal evolution from individual cities to a megacity region over a long time series. PLOS ONE. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0244084>
- Terziev, V. (2019). Social activity and human resources as social development factors. IJASOS- International E-Journal of Advances in Social Sciences. <https://doi.org/10.18769/IJASOS.531329>
- Tosics, I., & Dukes, T. (2005). Urban development programmes in the context of public administration and urban policy. Tijdschrift Voor Economische En Sociale Geografie. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9663.2005.00471.X>
- Turok, I. (2014). The evolution of national urban policies: a global overview.
- Ulumuddin, I. K., Shobirin, M., Martin, A., Cholid, N., & Saefudin, A. (2024). Implementation of Religious Moderation at Wahid Hasyim University. Islamic Review. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v13i1.947>
- Utami, Silmi Nurul. (2022). Interaksi Manusia Dalam Kehidupan Ekonomi. Jakarta: Kompas
- Verdini, G. (2016). Culture as a tool for harmonious territorial development.

- Widiyaningsih, Ariya Engar; M. T. Yani (2022), Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Sadar Kerukunan Antarumat Beragama Di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 44-60
<https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p44-60>
- Wilson, S., & Milne, E.-J. (2016). Visual activism and social justice: Using visual methods to make young people's complex lives visible across 'public' and 'private' spaces. *Current Sociology*.
<https://doi.org/10.1177/0011392115592685>
- Yang, Zhenbing, et al (2022). *Can regional development plans promote economic growth? City-level evidence from China*. *Socio-Economic Planning Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.seps.2021.101212>
- Yusliana, & M. K. Devi. (2020). Interaksi Wilayah Pusat Pertumbuhan Melalui Pendekatan Skalogram dan Gravitasi di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* Vol. 4(2), 148-159
- Z Emalia, I Farida. (2018). Identifikasi pusat pertumbuhan dan interaksi spasial di Provinsi Lampung. *Jurnal ekonomi & studi pembangunan* 19 (1), 61-74
- Zanella, G. (2004). *Social Interactions and Economic Behavior*. *Research Papers in Economics*.
- Zuhri, A. M. (2022). Anatomi dan Aktualisasi Islam Moderat di Tengah Gelombang Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia. *Proceedings of Annual Conference for*

<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.463>

Zuhri, A., & Bakhruddin, A. (2021). The Model Of Religious Moderation In Social Life: Study of Living Religion in Badongan, Kudus. ADDIN, 15(1), 71-90.

Цегельник, Н. (2023). Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia. Theological Studies/Teologiese Studies.

